

# Nilai Spiritual di Balik Berbagi dengan Sesama

written by Harakatuna

## Nilai Spiritual di Balik Berbagi dengan Sesama

Oleh : M. Khaliq Shalha\*

Nabi bersabda “Barangsiapa memberi makan saudaranya seagama dengan makanan yang disenangi, maka Allah akan mengharamkannya api neraka.” (HR. Baihaqi).

Nilai kemanusiaan dalam berbagai aspeknya begitu dijunjung oleh agama, sebanding dengan nilai ketuhanan. Perintah melaksanakan ibadah mahdhah selalu dipersandingkan mesra dengan perintah melaksanakan ibadah ghairu mahdhah. Misal, pada awal-awal ayat al-Baqarah, perintah melaksanakan shalat dipersandingkan dengan perintah menunaikan zakat.

Kepeduliaan sosial sebagai gambaran dari kualitas iman seseorang. Dalam banyak hal, motivasi agama begitu menggugah seseorang untuk selalu berbagi. Sebagaimana dalam hadits di atas, anjuran untuk berbagi makanan pada sesama dengan janji eskatologis yang menggiurkan setiap orang beriman, yaitu terbebas dari api neraka.

Menjunjung nilai kemanusiaan yang luhur tentu dengan cara yang luhur. Pemberi tidak serta merta memposisikan orang yang diberi sebagai obyek penderita. Ada etika yang harus diperhatikan. Berbagi makanan pada sesama, hendaknya makanan itu disukai oleh penerima, paling tidak makanan tersebut masih layak makan.

Penerima tidak sama halnya dengan tempat sampah untuk menampung makanan basi. Dalam surat Ali ‘Imran: 92 dikatakan, “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan seahagian harta yang kamu cintai.”

Setiap manusia akan bisa berbagi dengan sesama sesuai kemampuannya. Niat baik untuk memuliakan nilai kemanusiaan dengan apa yang diberikan, menjadi layak meraih keberuntungan hidup, baik jangka pendek, di dunia ini atau jangka

panjang, di akhirat kelak. Wallah a'lam.

\*Penulis adalah alumni UIN Sunan Ampel Surabaya